

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) MELALUI PEMANFAATAN POTENSI SEKTOR PERTANIAN (STUDI KASUS DI DESA KADU ELA KECAMATAN CADASARI KABUPATEN PANDEGLANG)

EMPOWERMENT OF WOMEN IN THE DEVELOPMENT OF VILLAGE BUSINESS AGENCY (BUMDes) THROUGH THE UTILIZATION OF POTENTIALS OF AGRICULTURAL SECTORS (CASE STUDY IN THE KADU ELA VILLAGE, CADASARI, DISTRICT OF PANDEGLANG)

(disubmit 16 Oktober 2019, direvisi 30 November 2019, diterima 01 Desember 2019)

Hadi Kurniawanto¹ dan Yusnia Anggraini²

¹Universitas Bina Bangsa Serang- Banten

²Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten, Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B), Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani, Palima Serang- Banten
kurniawantohadi@gmail.com; yusnia.anggraini@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu yang perlu menjadi perhatian dalam pembangunan sumberdaya manusia di desa, Program pemberdayaan perempuan desa berupa pelatihan pengolahan bahan pangan lokal merupakan salah satu upaya pemanfaatan pada sektor pertanian. Partisipasi perempuan dalam pembangunan pertanian dan ketahanan pangan di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang sangat strategis, khususnya dalam mendukung pengembangan Badan Usaha Milik Pedesaan (BUMDes). Potensi sektor pertanian dan ketahanan pangan yang dimiliki masyarakat Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari menjadi modal utama dalam pengembangan BUMDes di desa kadu ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor pendorong dan hambatan serta peran pemberdayaan perempuan dalam upaya membangun BUMDes melalui pemanfaatan potensi sektor bidang pertanian yang ada di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Faktor pendorong BUMDes desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang menjadi pembuka bagi keikutsertaan perempuan secara langsung pada pembangunan BUMDes melalui pemberdayaan. Program pemberdayaan perempuan yang sudah dilaksanakan pada tahapan penyuluhan dan pelatihan sudah berjalan, namun belum maksimal pada kegiatan pendampingan, monitoring, evaluasi, strategi promosi dan pemasaran serta kemitraan. Sehingga program pemberdayaan perempuan belum secara komprehensif dan berkesinambungan memaksimalkan potensi sektor pertanian dan ketahanan pangan masyarakat dalam pengembangan pengolahan hasil olahan pasca panen itu menjadi faktor penghambat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Pengembangan BUMDes, Sektor Pertanian

ABSTRACT

Women's empowerment is one that needs to be a concern in the development of human resources in the village. The rural women's empowerment program in the form of training on local food processing is one of the efforts to utilize it in the agricultural sector. Women's participation in agricultural development and food security in Kadu Ela Village, Cadasari Subdistrict, Pandeglang Regency is very strategic, especially in supporting the development of Rural-Owned Enterprises (BUMDes). The potential of the agricultural sector and food security owned by the community of Kadu Ela Village, Cadasari Subdistrict became the main capital in developing BUMDes in kadu ela village, Cadasari Subdistrict, Pandeglang Regency. The research objective is to determine the driving factors and obstacles as well as the role of women's empowerment in efforts to develop BUMDes through the utilization of the potential of the agricultural sector in Kadu Ela Village, Cadasari District, Pandeglang Regency. The results of the study showed that the driving factor of BUMDes in the village of Kadu Ela, Cadasari Subdistrict, Pandeglang District became an opening for the direct participation of women in BUMDes development through empowerment. The women's empowerment program that has been carried out at the counseling and training stages has been running, but it has not been maximized in the activities of assistance, monitoring, evaluation, promotion and marketing strategies and partnerships. So that the women's empowerment program has not yet comprehensively and continuously maximized the potential of the agricultural sector and the community's food security in the development of post-harvest processing of processed products is an inhibiting factor.

Keywords: Women's Empowerment, BUMDes Development, Agriculture Sector

PENDAHULUAN

Desa Kadu Ela merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Sebagaimana umumnya kawasan desa Kadu Ela yang letaknya berada di kaki gunung termasuk kawasan yang memiliki potensi sumberdaya alam yang cukup tinggi pada sektor pertanian dan sub sektor lain nya sejenis perkebunan dan peternakan. Besarnya potensi pada sektor pertanian belum optimal dimanfaatkan oleh masyarakat desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari terutama bagi para kaum laki- laki yang memiliki kecendrungan merantau dan berdagangan. Peran kaum perempuan di desa Kadu Ela kurang tergerak untuk mengembangkan potensi hasil bumi yang di miliki desa tersebut. Hampir 60 persen perempuan hanya berkutik pada kesibukan sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengurus rutinitas rumah tangga sehari- hari, sehingga tidak memiliki sumber pendapatan sendiri dan bergantung pada pendapatan suami. Perlunya upaya untuk mengerakan kaum perempuan dengan melakukan penguatan kelompok wanita melalui Badan Usaha Milik Pedesaan (BUMDes). Pemberdayaan untuk memajukan perekonomian desa kini telah memiliki payung hukum, yaitu Undang Undang Desa No. 6 Tahun 2014. Dalam implementasinya, Undang Undang Desa memiliki beberapa tujuan utama, yaitu: 1) pengakuan dan status hukum pada sistem pemerintahan setingkat desa yang beragam di Indonesia; 2) mendorong tradisi dan kebudayaan masyarakat; 3) mendorong partisipasi warga dalam pemerintahan desanya; 4) meningkatkan pelayanan untuk semua masyarakat melalui pemerintahan desa; 5) mendorong

pembangunan oleh warganya sendiri. Masyarakat desa tanpa terkecuali termasuk perempuan hanya dapat terlibat sebagai subyek dalam pembangunan desa. (UUDesa, 2014: 7).

Pemberdayaan perempuan pada hakikatnya mencakup dari beberapa aspek yaitu, aspek pemberdayaan sosial yaitu suatu usaha bagaimana perempuan memperoleh akses informasi, akses pengetahuan dan keterampilan, akses untuk berprestasi dalam organisasi sosial, dan akses sumber- sumber keuangan, sedangkan aspek politik yaitu usaha bagaimana perempuan dapat memiliki akses dalam proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depan mereka dan yang dimaksud aspek pemberdayaan psikologis yaitu usaha bagaimana membangun kepercayaan diri perempuan. Pembangunan pemberdayaan perempuan telah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia secara terencana dan berkelanjutan sejak terbentuknya Menteri Muda Urusan Peranan Wanita hingga sekarang. Melalui pelatihan kewirausahaan dan keterampilan dari berbagai aspek, salah satunya pengembangan kewirausahaan kerajinan dari pengolahan hasil limbah bungkus plastik menjadi tas dan produk olahan makanan.

Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang dapat berkembang dengan ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hasil usaha BUMDesa menurut UU Desa dimanfaatkan untuk pembangunan desa, pemberdayaan Masyarakat, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial (UU Desa no 6 Tahun 2016 pasal 89).

Program pemberdayaan perempuan desa berupa pelatihan pengolahan bahan pangan lokal desa yang tidak mengesampingkan proses pendampingan dalam proses pelatihan. Pelatihan berperan dalam meningkatkan keterampilan tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat guna peningkatan kualitas hidupnya. Selain dari hal tersebut, dalam pemberdayaan masyarakat tentunya tidak serta merta hanya membuat suatu pelatihan saja, tetapi perlu adanya tindak lanjut yang berupa tindakan nyata secara bertahap dan berkesinambungan setelah pelatihan diberikan. Tindak lanjut akan berjalan lebih efektif jika adanya suatu pendampingan yang berkelanjutan. Sampai saat ini pendampingan di desa kadu ela belum ada pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah desa setelah pelatihan di berikan. Soegiharto (2011) menegaskan pentingnya pemberdayaan masyarakat terutama perempuan sebagai kader dalam ketahanan pangan lokal. Sulaiman et al. (2016) menyatakan pembangunan desa menjadi penentu keberhasilan pembangunan daerah dan nasional karena desa memiliki sumber daya yang dapat memenuhi kebutuhan seperti hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Desa dapat mempertahankan potensi ketahanan pangan dengan program pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokok dan mampu menjadi komoditas unggulan yang menjadi sumber penghasilan serta kesejahteraan masyarakat. Sehingga desa tidak lagi menjadi objek pembangunan, ditinggalkan warganya karena menjadi sumber urbanisasi dan beban pembangunan dipertanian. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan secara partisipatif, artinya mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan melibatkan masyarakat desa itu sendiri. Pemberdayaan bertujuan memfasilitasi dan mendorong masyarakat menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai keberlanjutan (sustainable development) jangka panjang. Lingkungan strategis yang dimaksud adalah lingkungan produksi, ekonomi, sosial dan ekologi (Mardikanto & Soebiato 2012). Pemberdayaan masyarakat merupakan serangkaian aktivitas untuk memperkuat dan mengoptimalkan daya saing masyarakat melalui konsep dan strategi pembangunan ekonomi yang didalamnya terdapat nilai-nilai sosial dengan berpusat pada rakyat, partisipatif dan berkesinambungan (Soleh 2014). Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting dan strategis untuk melakukan

kajian tentang Pemberdayaan Perempuan dalam upaya membangun BUMDes melalui Pemanfaatan Potensi Sektor Pertanian di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari dari hasil pertanian, perkebunan dan peternakan.

Keberhasilan partisipasi masyarakat dalam pembangunan seringkali hanya dilihat dari partisipasi masyarakat secara umum tetapi jika dilihat dari perspektif gender belum tentu berhasil. Wacana pemberdayaan perempuan merupakan salah satu pusat perhatian dalam pembangunan SDM di Indonesia, hal ini disebabkan karena sampai saat ini secara kualitas perempuan masih tertinggal dari laki-laki, ini ditinjau dari berbagai indikator, salah satunya dari Angka Melek Huruf perempuan rendah, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan rendah dan AKI yang masih tinggi (Hubeis, 2010 : 3). Perempuan merupakan potensi dan aset desa yang memiliki peranan dalam peningkatan kesejahteraan umum, sehingga pemerintah desa perlu memberikan perhatian serius untuk mengerahkan perempuan desa melalui keterlibatan secara langsung maupun tidak langsung dalam proses kebijakan pembangunan desa. Pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia khususnya perempuan desa sangat mungkin dilakukan melalui berbagai kegiatan guna memberdayakan mereka secara ekonomi, sosial, politik dan psikologis. Perempuan dalam pembangunan di desa dan Badan Usaha Milik Pedesaan (BUMDes) di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari hanya dapat terjadi jika masyarakat berkesadaran dan terorganisir. Implikasi dari partisipasi perempuan terhadap peningkatan kapabilitas perempuan adalah perempuan menjadi lebih aktif dalam pembangunan dengan perannya sebagai subjek pembangunan di desa. Partisipasi melihat adanya keterlibatan masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil dan evaluasi (Priyono, 1996:133). Fenomena tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk dapat mengkaji serta menjadi pertanyaan tentang bagaimana peran, posisi, akses, manfaat, dan kontrol bagi perempuan anggota Badan Usaha Milik Pedesaan (BUMDes) yang menyangkut kebijakan khususnya dalam pembangunan di sektor hasil pertanian. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi perempuan dalam proses pemberdayaan perempuan dalam upaya pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui Pemanfaatan Potensi Sektor Pertanian di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan Maret - Juni 2018, dengan fokus penelitian masalah Pemberdayaan Perempuan dalam upaya membangun BUMDes melalui Pemanfaatan Potensi Sektor Pertanian di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "metode deskriptif kualitatif." Menurut Kirk dan Miller (2016), dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pengertian ini sejalan dengan maksud dari penelitian ini, yaitu penelitian ini hendak menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para perempuan di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari menyangkut peran pemberdayaan perempuan dalam upaya membangun BUMDes melalui pemanfaatan Potensi Sektor Pertanian di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. Sehingga dapat mengetahui adanya faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi perempuan dalam proses upaya membangun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui Pemanfaatan Potensi Sektor Pertanian di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang agar dapat melahirkan suatu analisis kebijakan yang dapat mendukung partisipasi pemberdayaan perempuan dalam upaya membangun BUMDes.

Informan dalam penelitian ini adalah para perempuan dan anggota BUMDes yang ada

di desa kadu ela dipilih sebanyak 10 orang. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive* (bertujuan), yaitu: Kepala Desa, Sekretaris desa, Pengurus BUMDes dan para perempuan anggota BUMDes di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara (*interview*) atau kuesioner lisan, yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (atau oleh peneliti) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsimi, 2016). Alat atau instrumennya berbentuk pedoman wawancara, atau penulis menggunakan instrumen (alat) pedoman wawancara dalam melakukan interviu dengan informan. Adapun teknik analisis data yang digunakan mengacu pada Miles dan Huberman (2015), yaitu analisis data secara induktif melalui 4 (empat) tahapan analisis, yaitu: reduksi data (mencatat, meringkas, dan menganalisis data), tampilan data (penyajian data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya), dan konklusi/verifikasi (penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemberdayaan Perempuan

Berdasarkan data Monografi desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari tahun 2017, memiliki potensi alam di kawasan pegunungan yang memiliki ketinggian tempat terendah 650m dpl dan tertinggi 1650m dpl, udara yang sejuk terendah 16C0 dan tertinggi 28C0. Kondisi wilayah dataran 30 persen, miring 45 persen dan berbukit 25 persen dari luas wilayah 108.52 Ha. Jumlah penduduk 1671 jiwa dengan kepala keluarga yang memiliki sumber mata pencaharian terbanyak sebagai petani, buruh swasta dan pedagang. Mata pencaharian masyarakat desa secara umum 40 persen adalah pertanian yakni petani yang menanam tanaman beberapa petak saja sehingga hasil yang diperolehnya pun hanya untuk konsumsi pribadi dan walaupun dijual tidak begitu besar hasil yang didapatkan saat panen. Profesi petani sebagai mata pencaharian yang bergantung pada alam dengan menanam bahan pangan, seperti: singkong, talas, ubi jalar, jagung, pisang, dan kelapa. Bahan pangan lokal tersebut dijual kepada tengkulak dalam bentuk bahan mentah sehingga harga jualnya menjadi begitu rendah. Melihat kondisi tersebut di atas, perlu adanya suatu usaha yang dapat meningkatkan nilai jual bahan pangan lokal.

Sejak berdirinya BUMDes di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari pada bulan Oktober 2017 pertama kalinya disahkan sudah banyak masyarakat yang menggunakan pelayanan tersebut, dan sampai sekarang hampir 60 persen konsumen masyarakat desa kadu ela yang melakukan transaksi melalui BUMDes otomatis akan menambah pendapatan bagi BUMDes sehingga laba setiap tahunnya meningkat. Dalam hal partisipasi masyarakat, pemerintah desa berusaha melibatkan masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan di desanya. Keterlibatan masyarakat ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengelolaan dan evaluasi. Pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan dilakukan dengan melibatkan stakeholder dalam masyarakat. Kepala desa dan tokoh masyarakat memegang peran penting untuk mendistribusikan ide, gagasan, manfaat pembangunan ini kepada warga sehingga muncul komitmen seluruh warga untuk terlibat dalam gotong royong pembangunan sarana dan prasarannya. Masyarakat desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari, terus berupaya mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), saat ini BUMDes di desa Kadu Ela kecamatan Cadasari mengelola 5 unit usaha Yaitu: perlengkapan alat tulis, fotocopy, listrik, peternakan, Pengolahan hasil potensi lokal dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dari semua unit usaha itu, baru unit penjualan alat tulis dan listrik yang sudah menghasilkan keuntungan. Sementara, untuk LKM sudah jalan namun belum mendapat keuntungan melainkan baru sebatas break even point (BEP) atau balik modal.

Demikian pula dengan unit koperasi yang membidangi hasil tanaman lokal yang sudah di olah menjadi keripik, sehingga dapat menambah nilai jual. Usaha tersebut baru

berjalan, tetapi belum ada pendapatan pemasukan keutungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pertanian merupakan sumber penghasilan utama masyarakat dan masih banyak petani yang menjual langsung hasil pertaniannya ke tengkulak. Kondisi desa Kadu Ela merupakan lokasi desa yang didukung kondisi alam yang strategis, berada pada kaki Gunung Karang memberikan kemudahan tumbuh tanaman hortikul-tura terutama jenis umbi, pisang dan sayur mayur. Sektor pertanian menempati posisi pertama, hal ini merupakan mayoritas kabupaten Pandeglang adalah sektor pertanian dan Perkebunan seperti tanaman sawah, perkebunan, sayur mayur dan lain-lain. Sedangkan Perdagangan sisanya berada pada sektor industri, jasa, kontruksi dan lain-lain (Statistik Kecamatan Cadasari ,2017). Setelah adanya kebijakan BUMDes dan diterapkan di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari, kondisi masyarakat mulai ada perubahan. Pengembangan BUMDes di pedesaan telah membuka peluang usaha bagi masyarakat. Pemberdayaan perempuan dan masyarakat berkaitan erat dengan upaya penanggulangan masalah pembangunan, seperti pengangguran, kemiskinan dan kesenjangan.

Upaya memberdayakan masyarakat tersebut harus dilakukan melalui tiga cara, yaitu: 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan masyarakat desa dilakukan dengan cara pemberian motivasi, pendidikan dan pelatihan serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki agar dapat berkembang atau di kembangkan serta berkontribusi terhadap pembangunan desa sehingga berdampak pada kesejahteraan hidupnya. 2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Di Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari sering kali mengundang ahli dari luar untuk memberikan pelatihan untuk melatih para perempuan di desa. Hal tersebut dilakukan oleh pemerintah desa secara rutin untuk meningkatkan potensi masyarakat desa dalam memanfaatkan BUMDes dan mengembangkannya, sehingga dapat tercipta banyak peluang usaha yang dapat di kembangkan oleh masyarakat agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. 3) Memberdayakan juga berarti melindungi di dalam masyarakat desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari banyak terdapat perbedaan, tidak semua masyarakat memiliki skill yang sama. Oleh karena itu perlu adanya intervensi dari pemerintah desa untuk melindungi masyarakat yang lemah agar tidak bertambah lemah yaitu dengan cara terus memberi pengertian mengenai BUMDes agar masyarakat yang tidak tau menjadi tau dan ikut berpartisipasi dalam pemanfaatan BUMDes. Setelah diterapkannya BUMDes di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari dan terlihat bagaimana partisipasi perempuan yang begitu tinggi, sehingga banyak berdampak yang diberikan kepada desa dan masyarakat desa.

BUMDes di desa ini dinilai sudah berhasil dijalankan meskipun belum semua unit berjalan efektif. Keberhasilan ini tentunya tidak luput dari kerja keras dan partisipasi seluruh masyarakat desa. Dengan memanfaatkan BUMDes, kondisi masyarakat yang dulunya miskin sekarang kehidupannya lebih terjamin, kesejahteraan masyarakat meningkat, pengangguran berkurang, kesehatan lebih baik dan banyak pembangunan yang dilakukan yang berorientasi masyarakat. Aktivitas BUMDes yang melibatkan banyak tenaga Perempuan di perkirakan secara positif merangsang, menumbuhkan dan menciptakan lapangan pekerjaan serta lapangan usaha. Melalui kegiatan perekonomian yang menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan selama proses kegiatan unit-unit BUMDes mempunyai keterkaitan ke belakang (backwardlinkages). Pada proses kegiatan ini akan muncul antara lain jasa buruh tani, jasa angkutan, perdagangan pangan dan sandang, perdagangan peralatan kerja serta bahan dan material yang dibutuhkan selama proses tersebut. Aktivitas BUMDes memberikan pengaruh eksternal yang bersifat positif atau bermanfaat bagi masyarakat terutama pada perempuan ibu rumah tangga masyarakat desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari. Penyuluhan dan pelatihan mengenai pertanian, pengolahan hasil pertanian serta pengembangan potensi yang di miliki desa dalam pengelolaan BUMDes Selain banyaknya dampak positif bagi perekonomian di pedesaan, BUMDes juga telah banyak berdampak pada masyarakat yang lebih baik juga berpengaruh positif terhadap pembangunan berbasis masyarakat. Dengan demikian

pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari meningkat dengan adanya kebijakan mengenai Pemberdayaan perempuan dalam upaya membangun BUMDes melalui pemanfaatan potensi sektor pertanian di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. Apabila keberhasilan BUMDes di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari dalam mensejahterakan masyarakatnya ini dapat diikuti oleh seluruh desa yang ada, maka kemajuan ekonomi desa akan tercapai, karena kemajuan ekonomi daerah akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat Provinsi. Kemajuan ekonomi di tingkat provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Kemajuan ekonomi sebuah kabupaten dapat tercapai karena adanya sumbangsih dari perekonomian di pedesaan yang kuat.

Faktor Pendorong Pemberdayaan Perempuan

Aktivitas partisipasi atau keterlibatan perempuan dalam upaya membangun BUMDes memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat. Adapun faktor pendorong diuraikan sebagai berikut: Faktor pendorong BUMDes desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang menjadi pembuka bagi keikutsertaan perempuan secara langsung pada pembangunan BUMDes melalui pemberdayaan. Hal ini diperkuat dengan persyaratan dalam manajemen program yang mengharuskan adanya keterlibatan perempuan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, apalagi dari segi kuantitas perempuan di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari lebih banyak dari pada laki-laki. Kemauan perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam proses pemberdayaan melalui BUMDes yang hadir di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari tidak lepas dari adanya faktor pendorong. Adapun faktor pendorong partisipasi perempuan yang sadar untuk membangun desa dalam kepengurusan kegiatan-kegiatan dalam BUMDes.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan para kaum perempuan di desa Kadu Ela yang ikut terlibat dalam pembangunan BUMDes, mereka mengaku menjadi bagian dari kegiatan ini bukanlah hal yang mudah, sehingga benar-benar diperlukan suatu kesadaran untuk menjadi faktor awal sebagai pendorong untuk melibatkan diri dan memiliki kesadaran untuk membangun dan memajukan desa, sehingga untuk ikut serta terlibat dalam memajukan perekonomian desanya para perempuan ibu rumah tangga sangat antusias mengikuti pelatihan yang di selenggarakan pemerintah desanya. Pemberdayaan perempuan terutama di daerah pedesaan menjadi salah satu sasaran yang gencar digulirkan oleh pemerintah, apalagi dengan adanya isu kemiskinan yang paling banyak dialami daerah pedesaan. Oleh karena itu, dirasa perlu memberdayakan peranan dan potensi perempuan pedesaan. Allahdadi (2011, pp. 40-41) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada 4 tipe pemberdayaan perempuan di pedesaan. Keempat tipe tersebut antara lain: (1) Pemberdayaan masyarakat: Akses terhadap pengetahuan dan kesadaran baru dan bermanfaat, mengembangkan keterampilan baru, kemampuan, kepercayaan diri dan kompetensi, menciptakan persahabatan dan dukungan dari perempuan lain, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dengan perempuan lain. (2) Pemberdayaan organisasi: Pengetahuan dan kesadaran baru tentang manfaat baru dari teknologi untuk pembangunan pedesaan melalui pengembangan desa wisata atau pengembangan koperasi-koperasi di bidang pertanian. (3) Pemberdayaan politik: Mempengaruhi kebijakan pemerintah lainnya dan keputusan yang mempengaruhi masyarakat pedesaan, mengubah keyakinan yang berbasis masyarakat kota, membangun hubungan dengan orang-orang di pemerintahan dan industri, serta wanita lainnya untuk membahas isu-isu yang mempengaruhi perempuan pedesaan dan masyarakat pedesaan. (4) Pemberdayaan psikologis: Peningkatan rasa percaya diri dan harga diri, motivasi yang lebih besar, inspirasi, semangat dan minat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru, untuk terus mendorong agar lebih baik pelayanan bagi masyarakat pedesaan, perasaan memiliki yang berhubungan dengan

keikutsertaan dalam kelompok secara khusus. Pemberdayaan psikologi melalui keterlibatan mereka (masyarakat) memberikan kontribusi untuk keberlanjutan.

Menurut hasil wawancara dari salah satu informan ibu Sumarni, beliau mengatakan bahwa kegiatan ini sebenarnya kegiatan yang pada awalnya memang sukarela, kegiatan yang membutuhkan tingkat kesadaran tinggi dari masyarakat untuk dapat membangun desa menjadi lebih maksimal. Salah satunya yaitu Faktor dukungan dari suami, Keterlibatan Pemberdayaan perempuan dalam BUMDes di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari dilengkapi adanya dukungan dari suami. Secara tradisi, peran masing-masing anggota keluarga sangat ditentukan oleh struktur kekuasaan laki-laki (suami) sebagai kepala keluarga yang secara hierarkis memiliki kewenangan paling tinggi dalam keluarga. Kondisi seperti ini akan berpengaruh pada keterlibatan perempuan dalam kepengurusan BUMDes, karena dengan adanya dukungan atau izin yang di berikan dari suami mereka dapat lebih leluasa untuk mengaktualisasikan diri dalam mewujudkan pembangunan atau kemajuan desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari secara lebih maksimal.

Hal yang sama juga di sampaikan dari penuturan Ibu Sumarti salah satu anggota BUMDes yang aktif, yang mendapat dukung dari suami dan masih ada kepercayaan yang diberikan masyarakat untuk dapat mengembangkan diri di BUMDes, jadi akan saya buktikan saya bisa ikut memajukan pembangunan perekonomian di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari. Hal yang sama juga di sampaikan oleh informan yang lain, yaitu Ibu Tini bahwa suami mengizinkan untuk ikut serta aktif menjadi anggota BUMDes, alhamdulillah suami saya mendukung adanya kesempatan keterlibatan perempuan untuk ikut terlibat langsung di BUMDes desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari merupakan suatu kesempatan bagi perempuan untuk ikut serta berpartisipasi dalam memajukan BUMDes. Ibu siti selaku anggota yang berperan aktif menyampaikan bahwa beliau merasa senang di desa sendiri sudah ada kemajuan usaha desa, walaupun belum mencukupi kebutuhan ya alhamdulillah kalau sedang panen bisa memproduksi olahan hasil potensi desa yaitu kripik pisang dan umbi, bisa dapat upah hasil yang cukup lumayan buat tambahan Penghasilan. Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa adanya kesempatan bagi keterlibatan perempuan juga menjadi faktor pendorong partisipasi perempuan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga, khususnya bagi perempuan yang ikut bekerja sebagai pengolah hasil pangan lokal sebagai tambahan penghasilan utamanya. Keterlibatannya ke dalam anggota mempunyai kesempatan untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya, karena selain mereka mendapatkan penghasilan tambahan, mereka juga menjadi paham kalau daerahnya akan ikut berkembang dan maju seiring dengan pekerjaan mereka menjadi pemberdaya di desanya.

Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan

Keterlibatan atau partisipasi perempuan dalam proses pemberdayaan perempuan dalam upaya membangun BUMDes melalui pemanfaatan potensi sektor pertanian ini tidak hanya berlandaskan pada faktor pendorong saja, tetapi dalam keterlibatannya mereka juga mengalami kendala-kendala, yaitu Beban ganda yang dimiliki perempuan dalam kegiatannya sehari-hari, perempuan yang ikut terlibat dalam kegiatan pekerjaan di BUMDes, serta mempunyai tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga. Beban ganda ini tentunya menjadi hambatan tersendiri bagi keterlibatan perempuan, karena keterlibatan mereka dalam proses pemberdayaan perempuan dalam upaya membangun BUMDes. Hal ini juga senada dengan penuturan Bapak Kepala desa sebagai penanggung jawab BUMDes, dari hasil temuan di lapangan, tampak bahwa menjadi bagian dari BUMDes merupakan pekerjaan yang tidak mudah perlu waktu dan keaktifan sebagai anggota BUMDes, sehingga dalam pelaksanaannya

terdapat kendala yang salah satunya adalah Program pemberdayaan masyarakat sudah dilaksanakan pada tahapan penyuluhan dan pelatihan, tetapi masih kurang maksimal dari tahapan pendampingan untuk pengembangan kelembagaan, penanggulangan hama, pemeliharaan hidroponik dan inovasi pengolahan produk pasca panen. Program pemberdayaan perempuan yang diberikan dari berbagai lembaga bersifat parsial artinya tidak ada sinkronisasi, keberlanjutan program, lemahnya monitoring dan evaluasi serta pengembangan dan pemasaran hasil produksi olahan masih kurang. Sehingga Masyarakat di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang tetap berorientasi untuk menjual hasil panen holtikulturnya kepada tengkulak supaya dapat langsung mendapat keuntungan. Perempuan tidak hanya bekerja disektor domestik saja tetapi juga berperan dalam menopang ekonomi keluarga (produktif). Beban ganda yang di pikul oleh perempuan tidak serta merta menjadi penghambat yang menghentikan partisipasi mereka adapun hambatan lain yang di hadapi para perempuan di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari. Dari hasil temuan di lapangan seperti yang telah diuraikan di atas, tampak bahwa menjadi bagian dari BUMDes merupakan pekerjaan yang tidak mudah, sehingga dalam pelaksanaannya mereka terhambat oleh kendala yang salah satunya adalah beban ganda yang mereka miliki sebagai seorang perempuan yang pada umumnya perempuan di sini juga sebagai pekerja untuk mencari nafkah sebagai tambahan penghasilan. Perempuan di desa kadu ela tidak hanya bekerja disektor domestik saja tetapi juga berperan dalam menopang ekonomi keluarga (produktif). Tetapi, beban ganda yang di pikul oleh perempuan tidak serta merta menjadi penghambat yang menghentikan partisipasi mereka.

KESIMPULAN

Masyarakat di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang sebagai desa yang memiliki potensi pada sektor pertanian dan perkebunan sebagai wilayah pegunungan yang asri, sejuk, dan memiliki karifan lokal, ketahanan pangan holtikultura yang dapat di kembangkan dan diolah menjadi produk. Desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang tidak hanya sebagai wilayah yang memiliki potensi perkebunan dan pertanian yang dapat dikembangkan, karena sering dijadikan lokasi kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat), riset, praktikum, pengabdian masyarakat, Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi perguruan tinggi, pemerintah, dan swasta. Berbagai program pemberdayaan banyak dilaksanakan di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang. Seperti penyuluhan dan pelatihan mulai dari penanaman pertanian, penanggulangan hama, adopsi inovasi tentang hidroponik dan greenhouse, pengolahan pasca panen untuk memproduksi produk hasil panen pisang dan umbi-umbian yang dapat di olah serta memiliki nilai tambah penghasilan dari pembuatan makanan dan minuman yang khas untuk disajikan pada pengunjung dan menjadi buah tangan.

Program pemberdayaan masyarakat sudah dilaksanakan pada tahapan penyuluhan dan pelatihan, tetapi masih kurang maksimal dari tahapan pendampingan untuk pengembangan kelembagaan, penanggulangan hama, pemeliharaan hidroponik dan inovasi pengolahan produk pasca panen. Kemudian perlunya pemberdayaan perempuan dari aspek kewirausahaan dari hasil pasca panen berupa produk makanan dan minuman. Program pemberdayaan perempuan yang diberikan dari berbagai lembaga bersifat parsial artinya tidak ada sinkronisasi, keberlanjutan program, lemahnya monitoring dan evaluasi serta pengembangan dan pemasaran hasil produksi olahan masih kurang. Sehingga Masyarakat di desa Kadu Ela Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang tetap berorientasi untuk menjual hasil panen holtikulturnya kepada tengkulak supaya dapat langsung mendapat keuntungan dari pada mengolah hasil pasca panen menjadi makanan dan minuman yang khas dijadikan buah tangan pengunjung.

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan perlu berdasarkan hasil riset supaya dapat mengidentifikasi selain permasalahan, potensi dan prosep, juga program pemberdayaan kewirausahaan yang telah diterima oleh masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat penting dilaksanakan secara komprehensif, keberlanjutan dan terintegrasi mulai dari perencanaan program, pelaksanaan seperti penyuluhan, pelatihan, pendampingan, monitoring, evaluasi, promosi, pemasaran serta kemitraan. Program pemberdayaan dapat dirancang dan dilaksanakan berdasarkan ketahanan pangan dan kearifan lokal untuk meningkatkan produktivitas holtikultura dan produk pascapanen, menciptakan dan mengembangkan manajemen BUMDes dari sektor pertanian untuk lebih meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Program pemberdayaan perempuan perlu menjadi perhatian pemerintah desa setempat untuk dapat ikut serta dalam pengembangan hasil pasca panen baik dari hulu ke hilir perlu dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari penyuluhan, pelatihan, studi banding, monitoring, evaluasi, perluasan dan strategi pasar serta promosi, sampai perluasan kemitraan dari semua pihak mulai dari pemerintah, swasta dan lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allahdadi, F. (2011). Women's empowerment for rural development. Dept. of Organizational and Industrial Psychology, Islamic Azad University, Marvdasht Branch. *Journal of American Science*, 2011;7(1).
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia. 2014. Undang-undang Desa, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa disertai Penjelasannya. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Hubeis, Aida Vitayala. 2010. Pemberdayaan. Bogor:IPB Press.
- Kirk, Jerome dan March L. Miller. 2016. *Reliabilitas dan Validitas Calam Riset Kualitatif*, diterjemahkan oleh Munrsandi, dkk. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. 2012. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.
- Miles, B Matthew dan C. Huberman. 2015. *Analisis Data Kualitatif*. Termahan Moleong. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soegiharto, S. 2011. Pemberdayaan Perempuan di Pemukiman Transmigrasi untuk Percepatan Penganekaragaman pangan Berbasis Sumberdaya Lokal. *Jurnal Ketransmigrasian*. Vol. 28 No. 2 Desember 2011. 89-102.
- Sulaiman, A.I., Sugito, T., & Sabiq, A. 2016. Komunikasi Pembangunan Partisipatif untuk Pemberdayaan Buruh Migran. *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13(2): Sofyan Syukrie Erna, 2003, Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan.
- Soleh, C. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*, Bandung: Fokusmedia.
- Statistik Kecamatan Cadasari, Pandeglang, 2017. BPS: Kabupaten Pandeglang.
- Suharsimi Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prijono, Onny S. 1996. Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi. Jakarta: CSIS.